

PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK : JENIS- JENIS PEKERJAAN MELALUI METODE INKUIRI
PADA SISWA KELAS IV SDN 3 SEMBUNGHARJO KECAMATAN
PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN 2014 / 2015

NASKAH PUBLIKASI



TANTRI KURNIAWATI
A54F121018

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax : 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. SUTAN SYAHRIR ZABDA, MH

NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) darj mahasiswa:

Nama : TANTRI KURNIAWATI

NIM : A54F121018

Jurusan : PGSD-PSKGJ

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi :PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK: JENIS – JENIS PEKERJAAN MELALUI METODE INKUIRI PADA
SISWA KELAS IV SDN 3 SAMBUNGHARJO KECAMATAN PULOKULON
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2014/ 2015.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Januari 2015

Pembimbing

Drs. SUTAN SYAHRIR ZABDA, MH
NIK : 142

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK : JENIS – JENIS PEKERJAAN MELALUI METODE INKUIRI
PADA SISWA KELAS IV SDN 3 SEMBUNGHARJO KECAMATAN
PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN 2014 / 2015

Tantri Kurniawati, A54F121018, Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran subtema : Jenis-jenis Pekerjaan melalui metode Inkuiri pada siswa kelas IV SDN 3 Sembungharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Sembungharjo yang berada di dusun Getas desa Sembungharjo. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas IV SDN 3 Sembungharjo yang berjumlah sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Data aktivitas siswa diambil dari pengamatan langsung selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan kerjasama siswa sebelum diterapkan metode Inkuiri adalah 35,28%. Pada siklus I setelah diterapkan metode Inkuiri meningkat menjadi 62,18% dan siklus II meningkat menjadi 87,5%. Dari siklus I dan siklus II ada peningkatan kemampuan kerjasama siswa rata-rata sebesar 25,32%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran tematik : jenis-jenis pekerjaan melalui metode inkuiri Kesimpulan hasil penelitian adalah Penerapan metode Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas IV SDN 3 Sembungharjo dalam pembelajaran tematik : Jenis-jenis pekerjaan.

Kata kunci : *Kerjasama, Tematik, Inkuiri*

PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK : JENIS – JENIS PEKERJAAN MELALUI METODE INKUIRI
PADA SISWA KELAS IV SDN 3 SEMBUNGHARJO KECAMATAN
PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN 2014 / 2015

Pendahuluan

Kerjasama merupakan sesuatu yang penting dalam setiap pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan kurikulum 2013 yang merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi terpadu menuntut pendekatan pembelajaran tematik terpadu, yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema - tema kehidupan yang sering dijumpai oleh peserta didik sehari-hari.

Berdasarkan kurikulum 2013 kompetensi yang diharapkan dari seorang lulusan SD/MI adalah kemampuan berfikir dan tindak yang produktif dan kreatif secara konkret. Kemampuan menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, beriman dan berakhlak mulia. Rancangan pencapaian kompetensi ini melalui penemuan (*discovery learning*) melalui kegiatan – kegiatan berbentuk tugas (*project based learning*) dan penyelesaian masalah (*problem solving learning*) yang mencakup proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Setiap pembelajaran menuntut adanya kerjasama siswa baik dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan orang tua di rumah maupun siswa dengan lingkungan sekitarnya. Kerjasama akan menumbuhkan karakter siswa yang mau menghargai dan menerima pendapat orang lain.

Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan kerjasama, karena dengan adanya kerjasama proses belajar siswa akan berjalan dengan baik dan lancar. Kerjasama akan menumbuhkan karakter siswa yang mau menghargai dan menerima pendapat

orang lain. Siswa juga dapat berinteraksi dengan teman sekelas dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya. Ini merupakan penerapan kompetensi inti pada kurikulum 2013.

Namun, pada kenyataannya sebagian besar siswa dalam pembelajaran masih belum bisa melakukan kerjasama dengan baik sehingga menyebabkan adanya sebagian siswa yang mengalami kesulitan dan kebingungan dalam mengerjakan soal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran di sekolah selama ini lebih berpusat pada guru sehingga yang aktif adalah guru, sedangkan siswa cenderung pasif selama belajar.

Kerjasama dalam belajar maupun bekerja kelompok sangat penting untuk siswa. Dalam bekerjasama dapat terlihat kegiatan siswa diantaranya dalam berkomunikasi. Bagi siswa yang pandai tidak mau mengkomunikasikan tentang tugas yang diberikan dan siswa yang kurang pandai segan dan takut untuk bertanya tentang tugas tersebut. Dalam berdiskusi siswa juga kurang menghargai pendapat orang lain. Hal ini menunjukkan siswa masih kurang dalam menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi, siswa tidak mau mendengarkan pendapat orang lain dan selalu menganggap jawabannya yang paling benar. Kurangnya kekompakan siswa dalam belajar bersama/kerjasama. Pada waktu mengerjakan soal sebagian besar siswa sibuk sendiri dengan teman lainnya, ada yang ngobrol atau bermain. Mereka tidak mengerjakan soal dan yang mengerjakan soal hanya satu atau dua anak saja. Ketika siswa diminta untuk mengeluarkan pendapat, siswa yang mau melakukannya hanya sebagian saja, siswa yang tidak menyampaikan pendapatnya, mereka hanya mengikuti pendapat teman lain yang sudah mengeluarkan ide atau gagasannya. Gejala-gejala tersebut menjelaskan rendahnya kerjasama siswa dalam belajar.

Agar sebuah proses belajar efektif, maka yang terpenting adalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk mengembangkan kerjasama siswa dalam sebuah kelompok peneliti menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran. Pembelajaran inkuiri dirancang mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Sembungharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diobservasi secara deskriptif objektif. Isinya mendeskripsikan perubahan dan hubungan proses pembelajaran pada siswa. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, karakteristik objek atau subjek yang diteliti. Menurut Sukardi (2007:157) dalam Rubino Rubiyanto (2011:42-43) penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan manipulasi atau perubahan variabel, tetapi menggambarkan suatu kondisi individu atau kelompok secara objektif (apa adanya), sehingga sering disebut penelitian non experiment.

Data penelitian berasal dari kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran yang diamati berdasarkan situasi kelas saat pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu kelompok. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti (Rubino Rubiyanto, 2011: 68). Sedangkan menurut Margono (2007: 158) dalam Rubino Rubiyanto (2011: 68) mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Dalam definisi tersebut dijelaskan dua hal yang sangat penting yaitu, pengamatan dan pencatatan, artinya begitu fenomena atau gejala yang diinginkan nampak segera dicatat. Ketepatan data yang diperoleh sangat tergantung pada kemampuan observer dalam menggunakan alat indra dan keahlian mengamati gejala yang muncul. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data atau informasi melalui laporan-laporan yang telah tertulis. Menurut Arikunto (2002: 57) metode

dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku harian, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang digunakan dalam penelitian, antara lain daftar nama siswa kelas IV SDN 3 Sembungharjo kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan dan lain-lain.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian di kelas IV pada pra siklus kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran rendah. Dari 26 siswa, 12 siswa atau (46,15%) yang kurang mampu bekerjasama, 11 siswa atau (42,31%) yang cukup mampu bekerjasama dan 3 siswa atau (11,54%) yang mampu bekerjasama. Setelah dilakukan observasi dan evaluasi pada siklus I diketahui kemampuan kerjasama siswa meningkat dari 11 siswa atau (42,31%) yang cukup mampu kerjasama berkurang menjadi 8 siswa atau (30,77%), 3 siswa atau (11,54%) siswa yang mampu kerjasama meningkat menjadi 16 siswa atau (61,54%), dan 2 siswa atau (7,69%) meningkat sangat mampu kerjasama. Pada siklus II siswa yang mampu kerjasama meningkat 38,46% dari 16 siswa atau (61,54%) berkurang menjadi 6 siswa atau (23,08%) dan siswa yang sangat mampu kerjasama meningkat menjadi 69,23% dari 2 siswa atau (7,69%) meningkat menjadi 20 siswa atau (76,92%).

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran ternyata siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran, siswa banyak yang ikut terlibat dalam kegiatan diskusi kelas untuk memecahkan suatu permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata kemampuan kerjasama siswa siklus I (62,18%) dan siklus II (87,5%). Dari siklus I dan siklus II ada peningkatan rata-rata (25,32%). Sehingga kemampuan kerjasama siswa meningkat pada masing-masing siklus.

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 3 Sembungharjo. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Kamulyan, 2014 : 44). Sehingga dengan adanya perpaduan dalam pembelajaran siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh yang akan bermanfaat bagi bagi siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema. Sedangkan kerjasama menurut Nurfitriah (2006:78) merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Dalam kegiatan pembelajaran tematik yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam tema tertentu peserta didik diharapkan dapat bekerjasama dan bekerja kelompok untuk menemukan gagasan dengan mengungkapkan pendapat.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) peneliti mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan kerjasama siswa. Setelah diadakan pengamatan pra siklus terlihat kemampuan kerjasama siswa masih rendah dengan rata-rata 35,28%. Kemudian peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran. Penerapan metode Inkuiri diharapkan dapat meningkatkan kerjasama siswa melalui untuk menemukan data melalui percobaan secara berkelompok. Metode inkuiri adalah metode yang menetapkan dan menuntut guru untuk membantu siswa untuk menentukan sendiri data, fakta, dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Aziz 2007, (<http://fkipgsd.wordpress.com>). Pengalaman ini berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya. Dalam

proses pembelajaran melalui percobaan sehingga melatih siswa berkeaktifan dan berfikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada hakikatnya mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam masalah yang dihadapinya.

Setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode inkuiri kemampuan kerjasama dalam pembelajaran tematik: jenis-jenis pekerjaan meningkat pada siklus I (62,18%) dan siklus II (87,5%).

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang berkelanjutan secara singkat dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran tematik : jenis-jenis pekerjaan melalui metode inkuiri. Kesimpulan hasil penelitian adalah Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas IV SDN 3 Sembungharjo dalam pembelajaran tematik : Jenis-jenis pekerjaan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan prosentase kemampuan kerjasama, pada pra siklus rata-rata 35,28%, selanjutnya diadakan perbaikan pada siklus I diperoleh rata-rata 62,18 % dan pada perbaikan siklus II rata-rata siswa yang mempunyai kemampuan kerjasama 87,5 %.

Dari hasil penelitian menunjukkan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas IV SDN 3 Sembungharjo pada pembelajaran tematik : Jenis-jenis Pekerjaan. Keberhasilan penerapan model pembelajaran tersebut telah mengubah paradigma tentang peran guru dalam pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat pembelajaran, namun siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran, peran guru adalah sebagai mediator, fasilitator serta motivator dalam pembelajaran. Pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya kerja sama dan interaksi antara siswa dengan guru akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamulyan, Sri Mulyadi. 2014. *Model model pembelajaran di Sekolah Dasar PGSD – FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta*.
- Nurfitriah. 2006. *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak TK Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: UPI
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS.
- <http://fkippgsd.wordpress.com/2012/06/11/metode-inkuiri-2/> (diakses tanggal 18/9/2014 pukul 21:05 WIB)